

**EKSPLORASI ORNAMEN TEKNIK *NEEDLE FELTING* DENGAN
BEADING PADA *EVENING GOWN PAGEANT* DI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Herman Makruf¹, Afif Ghurub Bestari²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

E-mail: herman.makruf@student.uny.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:

20 Agustus 2026;

Diperbaiki:

16 September 2026;

Diterima:

30 September 2026

Tersedia daring:

30 Oktober 2026.

Kata kunci

Beading, Eksplorasi,

Evening Gown

Pageant, *Needle*

Felting, Ornamen

ABSTRAK

Desain *evening gown pageant* di Daerah Istimewa Yogyakarta masih didominasi teknik dekoratif konvensional sehingga berpotensi menimbulkan homogenitas desain. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses eksplorasi ornamen teknik *needle felting* dengan *beading* pada *evening gown pageant* serta penilaian pelaku *pageant* terhadap hasilnya. Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi (*practice-based research*) dengan jenis deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah satu karya *evening gown pageant* hasil eksplorasi ornamen, yang dikembangkan melalui tahap pengembangan konsep, pembuatan *moodboard*, pengembangan desain, produksi busana, pembuatan sampel ornamen secara reiteratif, dan penerapan ornamen pada busana. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian skala *Likert* empat tingkat yang mencakup empat aspek, yaitu desain ornamen, estetika, inovasi, dan kelayakan *evening gown pageant*, dengan validitas isi diuji melalui *expert judgement* menggunakan rumus Aiken's V (0,97; sangat valid) dan reliabilitas antar-penilai diuji menggunakan *Intraclass Correlation Coefficient* (0,945; sangat baik). Penilaian dilakukan oleh tiga panelis ahli, yaitu dua akademisi bidang *evening gown* dan ornamen busana serta satu regional *director pageant* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rerata (mean) dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses eksplorasi ornamen dilakukan secara reiteratif melalui pembuatan sampel hingga diperoleh bentuk ornamen yang sesuai dengan karakter *evening gown pageant*, dan seluruh aspek penilaian berada pada kategori sangat baik, dengan rerata desain ornamen 3,75 (96%), estetika 3,78 (94%), inovasi 4,00 (100%), kelayakan 3,89 (97%), serta rerata keseluruhan 3,85 (97%). Kombinasi teknik *needle felting* dengan *beading* direkomendasikan sebagai alternatif ornamentasi *evening gown pageant* yang inovatif dan layak diterapkan oleh desainer maupun pelaku industri *pageant* di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kutipan (Gaya IEEE): [6] H. Makruf, A. G. Bestari. (2026). Eksplorasi Ornamen Teknik *Needle Felting* Dengan *Beading* Pada *Evening Gown Pageant* Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Prosiding Semnas PTBB, 21 (1), 73-84

PENDAHULUAN

Busana pesta malam (*evening gown*) menghadirkan nilai estetika tinggi melalui perpaduan desain, material, dan teknik dekorasi yang kompleks, dan pada ranah pageant atau kontes kecantikan, *evening gown* tidak hanya berfungsi sebagai busana tetapi juga sebagai sarana personal branding kontestan. *Evening gown pageant* umumnya bersifat personal dan dibuat secara khusus (*custom-made*) sesuai karakter, bentuk tubuh, serta konsep masing-masing peserta [1], sehingga aspek estetikanya menuntut inovasi yang berkelanjutan. Berbeda dengan busana pesta konvensional yang perancangannya relatif bebas, *evening gown pageant* harus dirancang dengan memperhatikan kriteria khusus dari penyelenggara, seperti tema kompetisi dan konsep penjurian, sehingga desainer dan kontestan dituntut tetap kreatif dan inovatif dalam batasan yang ditentukan [2]. Yogyakarta sebagai kota budaya memiliki ekosistem pageant yang cukup aktif, sehingga menciptakan kebutuhan akan desain *evening gown pageant* yang mampu menghadirkan diferensiasi di tengah persaingan yang ketat.

Pada praktiknya, desain *evening gown pageant* masih didominasi oleh teknik dekoratif konvensional, khususnya *beading*, yang dikenal memberikan efek kemewahan dan kilau pada busana [3]. *Beading* dalam penelitian ini merujuk pada proses penyusunan dan pemasangan manik-manik sebagai elemen dekoratif pembentuk motif tertentu, berbeda secara konseptual dari teknik payet, dan cenderung menghasilkan dimensi serta tekstur yang lebih kompleks pada struktur ornamen [4]. Dominasi penggunaan satu teknik ini berpotensi menimbulkan homogenitas desain sehingga mengurangi nilai kebaruan dan kreativitas. Eksplorasi teknik dan material baru pada desain permukaan (*surface design*) merupakan salah satu pendekatan relevan untuk meningkatkan kualitas estetika sekaligus memperkaya ragam visual dalam *fashion* [5]. Kebutuhan tersebut diperkuat oleh hasil pra-survei terhadap 41 responden pelaku *pageant* di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (32 sangat setuju dan 9 setuju) menyatakan perlunya inovasi teknik pembuatan ornamen untuk meningkatkan nilai estetika *evening gown pageant*.

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat dikembangkan adalah eksplorasi teknik *needle felting*, yaitu metode pembentukan tekstil *non-woven* melalui proses penusukan serat menggunakan jarum khusus hingga membentuk struktur yang padat [6]. Teknik *needle felting* memiliki kemampuan menghasilkan tekstur struktural dan dimensi tiga dimensi melalui proses pemadatan serat, sedangkan *surface design* sendiri dipahami sebagai proses pengembangan permukaan tekstil melalui penambahan elemen visual untuk membentuk karakter, tekstur, dan nilai estetika yang lebih kuat [7], [8]. Penerapan *needle felting* pada busana pesta masih sangat terbatas; penelitian terdahulu baru mengeksplorasi teknik ini pada busana *ready-to-wear* berkonsep *slow fashion* [7], sehingga penerapannya pada segmen *pageant* menjadi ruang kebaruan (*novelty*) yang relevan dengan kebutuhan inovasi di lapangan. Serat wol pada *needle felting* bersifat fleksibel untuk dipadukan dengan teknik dekoratif lain seperti *beading*, yang memberikan efek kilau, refleksi cahaya, serta detail visual pada permukaan busana [9], sehingga kombinasi keduanya berpotensi menghasilkan ornamen yang lebih kompleks: *beading* memberikan efek kilau dan detail, sedangkan *needle felting* menghadirkan kedalaman tekstur dan dimensi visual [10].

Dari sisi industri kreatif, inovasi desain berbasis teknik dan material baru berperan penting sebagai identitas unik yang meningkatkan daya saing produk [11]. Penilaian

terhadap kualitas estetika suatu karya desain dapat dikaji melalui pendekatan estetika yang menekankan keselarasan bentuk, tekstur, dan komposisi sebagai unsur pembentuk nilai keindahan [12], [13], sehingga menjadi dasar konseptual dalam mengevaluasi hasil eksplorasi ornamen pada penelitian ini. Proses eksplorasi ornamen dalam penelitian ini dilakukan secara iteratif melalui siklus eksperimen, evaluasi, dan penyempurnaan yang berulang, sejalan dengan kerangka *practice-based research* pada bidang desain [14], [15].

Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan variasi pendekatan eksplorasi ornamen dan surface design pada busana pesta, namun belum satu pun menjawab kebutuhan yang diidentifikasi di atas. Eksplorasi *decorative trims* pada busana *evening gown* terbukti mampu menghasilkan variasi bentuk, tekstur, dan komposisi ornamen yang memperkuat tampilan visual busana [5], dan pengembangan teknik *surface design* pada media kain kanvas untuk produk tas juga menunjukkan bahwa eksplorasi permukaan mampu menghasilkan variasi tekstur dan motif yang memperkuat identitas visual produk *fashion* [8]. Penerapan teknik *needle felting* pada busana *ready-to-wear* berkonsep *slow fashion* terbukti mampu menciptakan variasi tekstur, dimensi, serta karakter visual yang unik [7], sedangkan penciptaan *evening gown couture* dengan material resin pada bustier menunjukkan bahwa penilaian estetika dan kelayakan oleh panelis ahli dapat digunakan sebagai indikator objektif keberhasilan eksplorasi elemen dekoratif baru pada busana pesta [24]. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan teknik berbasis serat (*needle felting*) dengan teknik dekoratif (*beading*) dalam satu kesatuan ornamen, dan penerapan *needle felting* pada *evening gown pageant* sama sekali belum pernah dieksplorasi; penelitian yang memanfaatkan *needle felting* sejauh ini hanya berfokus pada busana *ready-to-wear*, bukan busana pesta malam dalam konteks *pageant* [7]. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada tiga hal, yaitu penerapan *needle felting* sebagai elemen dekoratif pada *evening gown pageant* yang belum pernah dieksplorasi dalam dunia *pageant*, integrasi *needle felting* dengan *beading* dalam satu kesatuan ornamen yang menghasilkan perpaduan tekstur organik tiga dimensi dan efek kilau dekoratif yang tidak dapat dihasilkan oleh satu teknik saja, serta penilaian kualitas hasil eksplorasi tersebut oleh panelis ahli berdasarkan empat aspek yang diturunkan khusus sesuai karakter *evening gown pageant*.

Penelitian ini dibatasi pada tahap eksplorasi, yaitu proses pengembangan ornamen menggunakan kombinasi teknik *needle felting* dengan *beading* yang bersifat iteratif, mencakup pengembangan desain ornamen, pembuatan sampel, hingga penerapannya pada *evening gown pageant*, tanpa melanjutkan pada tahap produksi massal atau komersialisasi produk. Eksplorasi juga dibatasi secara khusus pada kombinasi kedua teknik tersebut sebagai satu kesatuan ornamentasi, dengan lingkup wilayah pada konteks perkembangan dan kebutuhan *evening gown pageant* di Daerah Istimewa Yogyakarta, serta penilaian hasil eksplorasi dibatasi pada empat aspek utama, yaitu desain ornamen, estetika, inovasi produk, dan kelayakan *evening gown pageant* melalui *expert judgement* oleh panelis ahli yang memiliki kompetensi di bidang tata busana, desain busana, dan *pageant*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hasil proses eksploratif melalui metode eksplorasi ornamen teknik *needle felting* dengan *beading* pada *evening gown pageant* di Daerah Istimewa Yogyakarta; dan (2) mengetahui penilaian pelaku *pageant* terhadap hasil eksplorasi ornamen tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi (*practice-based research*) dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penilaian kualitas hasil eksplorasi diperoleh dalam bentuk skor penilaian panelis ahli yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan informasi yang objektif dan terukur [16], [17]. Jenis deskriptif dipilih karena tujuan penelitian adalah menggambarkan kondisi objek penelitian secara sistematis dan faktual tanpa menguji hubungan maupun pengaruh antar-variabel [18]. Proses eksplorasi ornamen dilakukan secara reiteratif, yaitu melalui siklus pembuatan sampel, evaluasi, dan penyempurnaan yang berulang hingga diperoleh bentuk ornamen yang sesuai dengan karakter *evening gown pageant* [14], mengacu pada tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan yang lazim digunakan dalam penciptaan karya seni dan desain [19].

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, berlangsung selama empat bulan (Februari–Juni 2026). Objek penelitian adalah satu karya *evening gown pageant* hasil eksplorasi ornamen teknik *needle felting* dengan *beading*, dengan bunga ceplok jebahan sebagai sumber ide ornamen. Subjek penelitian adalah tiga panelis ahli yang dipilih secara *purposive* [16] berdasarkan kompetensi di bidang tata busana dan *pageant*, terdiri atas dua akademisi yang mengampu mata kuliah *evening gown* dan ornamen busana, serta satu regional *director pageant* yang berpengalaman di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Prosedur penelitian terdiri atas tahap pra-eksplorasi dan tahap eksplorasi. Tahap pra-eksplorasi meliputi pembuatan konsep dan *moodboard*, pengembangan desain *evening gown* dan ornamen, serta produksi *evening gown pageant* menggunakan pengembangan pola dasar sistem Meyneke [20] dan teknik konstruksi busana pesta malam (pembuatan pola, *layouting*, pemotongan bahan, penjahitan, hingga *fitting*). Tahap eksplorasi meliputi pembuatan desain ornamen berbasis bentuk kelopak bunga ceplok jebahan, pembuatan sampel ornamen secara reiteratif menggunakan kombinasi teknik *needle felting* (serat wol dipadatkan dengan jarum khusus) dengan *beading* (ceko, mutiara, sequin, kristal akrilik), serta penerapan ornamen akhir pada bagian leher, dada, pinggang, dan sisi rok *evening gown pageant*. Tahap penilaian dilakukan oleh tiga panelis ahli terhadap hasil eksplorasi ornamen pada empat aspek, yaitu desain ornamen, estetika, inovasi, dan kelayakan *evening gown pageant*.

Instrumen penelitian berupa lembar penilaian berskala *Likert* empat tingkat, yaitu (4) Sangat Baik, (3) Baik, (2) Tidak Baik, dan (1) Sangat Tidak Baik, terdiri atas 30 butir yang mencakup empat aspek penilaian sebagaimana disebutkan di atas. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi (*expert judgement*) menggunakan rumus Aiken's V [21], dan diperoleh nilai V sebesar 0,97 (kategori sangat valid). Reliabilitas antar-penilai diuji menggunakan *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) [22] dengan bantuan IBM SPSS *Statistics*, dan diperoleh nilai ICC sebesar 0,945 (kategori sangat baik/*excellent reliability*), sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif berupa penghitungan rerata (*mean*) dan persentase dari hasil penilaian panelis ahli, yang selanjutnya dikategorikan ke dalam empat tingkat kualitas (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik) berdasarkan interval persentase yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kategori kualitas hasil eksplorasi ornamen dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan interval persentase sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

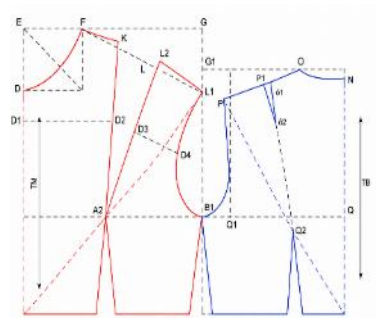
Tabel 1. Kriteria Kategori Penilaian Kualitas Eksplorasi Ornamen

No.	Kategori	Interval Persentase
1	Sangat Baik	81,25% - 100%
2	Baik	62,50% - 80,24%
3	Cukup Baik	43,75% - 60,49%
4	Kurang Baik	25% - 43,74%

Hasil penelitian ini berupa satu karya *evening gown pageant* dengan ornamen hasil eksplorasi teknik *needle felting* yang dipadukan dengan *beading*, dikembangkan melalui tahap pra-eksplorasi dan tahap eksplorasi.



Gambar 1. Moodboard dan Desain *Evening Gown Pageant*



Gambar 2. Pola Dasar Sistem Meyneke

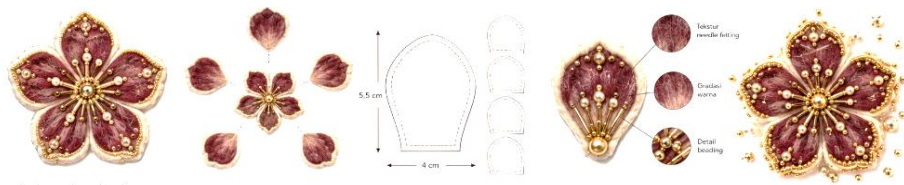
Tabel 2. Rumua Pola Dasar Sistem Meyneke

Bagian Depan	Bagian Belakang
A-B = $\frac{1}{4}$ L. Badan + 1 cm	B-C = $\frac{1}{4}$ L. Badan - 1 cm
A-D = P. Muka	C-N = P. Punggung
D-E = $\frac{1}{6}$ L. Leher + 2,5 cm	N-N' = $\frac{1}{6}$ L. Leher + 1 cm
E-F = $\frac{1}{6}$ L. Leher + 1 cm, datar teruskan ke G	N' - O = 1 cm
G-H = $\frac{1}{3}$ P. Bahu, tarik garis datar sebagai pertolongan	G' - H' = $\frac{1}{3}$ P. Bahu
F-L = P. Bahu, dan L harus jatuh pada tarik garis datar tadi (pertolongan). Tarik garis F-L terus ke sisi, dapat titik L'	O-P = Panjang Bahu + 1 cm (boleh tidak pakai lipit di bahu belakang)

L'-L'' = Ukur $\frac{1}{2}$ P. Bahu + 1 cm Sedangkan F-K diukur $\frac{1}{2}$ P. Bahu - 1 cm	O-O' = $\frac{1}{2}$ P. Bahu - 1 cm
D-D' = 4 atau 5 cm	P-P' = $\frac{1}{2}$ P. Bahu + 1 cm
D'-D'' = $\frac{1}{2}$ L. Muka, melampaui jarak lipit kup	Q-Q' = $\frac{1}{2}$ L. Punggung
B-B' = P. Sisi	C-C' = $\frac{1}{10}$ L. Pinggang - 1 cm
A-A' = $\frac{1}{10}$ L. Pinggang	R-R' = $\frac{1}{4}$ L. Pinggang - 1 cm dikurang C-C', bila lipit R'-C lebih dari 2 cm, boleh dikurangi dan begitu pula di sisi
M-M' = $\frac{1}{4}$ L. Pinggang + 1cm dikurang A- A'. Garis lipit bahu disamakan dengan titik K dinaikkan 0,5 cm. Lubang lengan di sisi. Boleh diturunkan untuk diperbesar 2 atau 3 cm	

[20]

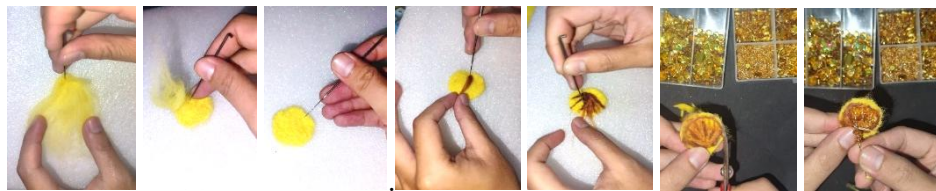
Tahap pra-eksplorasi meliputi penyusunan konsep dan *moodboard* bernuansa merah, maroon, dan emas yang menghadirkan kesan elegan, mewah, dan dramatis, serta produksi *evening gown* menggunakan pola dasar sistem Meyneke dengan model halter neck.



Gambar 3. Desain Ornamen Yang Sudah Diwarna



Gambar 4. Alat dan Bahan



Gambar 5. Proses Pembuatan *Needle Felting* dengan *Beadings*

Tahap eksplorasi meliputi pembuatan desain ornamen berbasis bentuk kelopak bunga ceplik jebehan, pembuatan sampel ornamen secara reiteratif hingga diperoleh bentuk, tekstur, dan komposisi yang dianggap paling optimal, serta penerapan ornamen pada bagian leher, dada, pinggang, dan sisi rok *evening gown pageant*. Dokumentasi tahapan eksplorasi dan hasil akhir karya *evening gown pageant* disajikan.

Gambar 6. Hasil Penerapan Ornamen Teknik *Needle Felting* dengan *Beading* pada *Evening Gown Pageant*

Kualitas hasil eksplorasi ornamen dinilai oleh tiga panelis ahli pada empat aspek, yaitu desain ornamen, estetika, inovasi, dan kelayakan *evening gown pageant*.

Tabel 3. Hasil Penilaian Aspek Desain Ornamen oleh Panelis Ahli

Panelis Ahli	Mean	Persentase	Kategori
Ahli 1	3,83	95,75%	Sangat Baik
Ahli 2	3,67	91,75%	Sangat Baik
Ahli 3	4,00	100%	Sangat Baik

Aspek desain ornamen memperoleh nilai rerata 3,75 (96%) dengan kategori Sangat Baik. Penilaian pada aspek ini mencakup dua sub-indikator utama, yaitu kesesuaian ornamen dengan konsep busana dan ketepatan penempatan ornamen. Pada sub-indikator kesesuaian, ornamen hasil eksplorasi dinilai sesuai dengan konsep *evening gown pageant* karena bentuk bunga stilasi yang dihasilkan mampu mencerminkan kesan elegan, mewah, dan eksklusif yang menjadi identitas busana *pageant*. Stilasi bunga ceplok jebeban berhasil diterjemahkan menjadi ornamentasi yang mempertahankan identitas visual sumbernya sekaligus mendukung karakter visual busana secara keseluruhan [10]. Pada sub-indikator penempatan, komposisi vertikal ornamen di area bodice hingga pinggul dinilai tepat karena membentuk *point of interest* yang kuat tanpa mengganggu keseimbangan keseluruhan desain busana, sejalan dengan prinsip bahwa penempatan ornamen harus selaras dengan bentuk dan karakter busana agar menghasilkan tampilan yang terstruktur dan harmonis [25]. Hasil penilaian pada aspek estetika *evening gown pageant* disajikan tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Estetika *Evening Gown Pageant* oleh Panelis Ahli

Panelis Ahli	Mean	Persentase	Kategori
Ahli 1	3,67	91,75%	Sangat Baik
Ahli 2	3,67	91,75%	Sangat Baik
Ahli 3	4,00	100%	Sangat Baik

Aspek estetika memperoleh rerata 3,78 (94%) dengan kategori Sangat Baik. Penilaian mencakup tiga prinsip desain yang menjadi sub-indikator, yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dan penekanan (*emphasis*). Pada prinsip kesatuan, ornamen dinilai menyatu dengan keseluruhan tampilan busana sehingga tidak terkesan sebagai elemen yang berdiri sendiri. Keterpaduan ini tercipta melalui harmonisasi warna ornamen emas-cokelat dengan warna busana merah marun yang menghasilkan kontras kuat namun tetap serasi. Pada prinsip keseimbangan, distribusi ornamen pada area bodice hingga pinggul dinilai proporsional dan tidak menimbulkan kesan berat sebelah, sejalan dengan pernyataan bahwa keseimbangan dalam desain busana berfungsi menciptakan kesan stabil dan proporsional [26]. Pada prinsip penekanan, tekstur tiga dimensi dari *needle felting* yang berpadu dengan kilau *beading* berhasil membentuk *point of interest* yang efektif dan

mampu mengarahkan perhatian pengamat pada area ornamentasi. Keberhasilan ketiga prinsip ini mengkonfirmasi pendapat bahwa kualitas estetika terbentuk melalui keterpaduan unsur yang menghasilkan kesan indah dan bermakna [12]. Hasil penilaian pada aspek inovasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Penilaian Aspek Inovasi oleh Panelis Ahli

Panelis Ahli	Mean	Persentase	Kategori
Ahli 1	4,00	100%	Sangat Baik
Ahli 2	4,00	100%	Sangat Baik
Ahli 3	4,00	100%	Sangat Baik

Aspek inovasi produk memperoleh nilai sempurna 4,00 (100%), menjadikannya aspek dengan nilai tertinggi dalam penelitian ini. Capaian nilai sempurna ini memiliki makna yang signifikan karena mencerminkan konsensus penuh ketiga panelis ahli bahwa kombinasi *needle felting* dengan *beading* merupakan pendekatan ornamentasi yang benar-benar baru dalam konteks *evening gown pageant*. Pada sub-indikator kebaruan, *needle felting* pada *evening gown pageant* merupakan pendekatan yang belum pernah ada sebelumnya, karena selama ini ornamentasi pageant didominasi bordir, renda, dan *beading* konvensional tanpa eksplorasi teknik berbasis serat tiga dimensi. Pada sub-indikator keunikan, kombinasi kedua teknik menghasilkan karakter visual yang tidak dapat direplikasi oleh satu teknik saja: tekstur organik struktural dari serat wol berpadu dengan kilau dekoratif manik-manik membentuk tampilan ornamen yang memiliki identitas visual tersendiri [7], [9]. Nilai sempurna ini mengkonfirmasi *novelty* penelitian dan sejalan dengan pernyataan bahwa *surface design* merupakan media eksplorasi kreatif yang memungkinkan terciptanya bentuk visual baru melalui pengembangan material, tekstur, dan teknik pengolahan permukaan [8]. Hasil penilaian pada aspek kelayakan *evening gown pageant* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Kelayakan *Evening Gown Pageant* oleh Panelis Ahli

Panelis Ahli	Mean	Persentase	Kategori
Ahli 1	3,89	97,25%	Sangat Baik
Ahli 2	3,78	94,50%	Sangat Baik
Ahli 3	4,00	100%	Sangat Baik

Aspek kelayakan memperoleh rerata 3,89 (97%) dengan kategori Sangat Baik. Penilaian pada aspek ini mencakup tiga sub-indikator, yaitu kesesuaian ornamen dengan karakter *evening gown pageant*, kesesuaian dengan kebutuhan visual pageant, dan kelayakan penerapan teknik pada busana. Pada sub-indikator pertama, ornamen dinilai mampu memperkuat karakter utama *evening gown pageant*, yaitu mewah, elegan, dan glamor, yang direpresentasikan melalui kombinasi bentuk bunga stilasi, warna emas bergradasi, dan efek kilau *beading*. Pada sub-indikator kedua, ornamen dinilai sesuai dengan kebutuhan visual *pageant* karena mampu menciptakan dampak visual yang kuat dan terlihat jelas ketika kontestan tampil di atas panggung. Pada sub-indikator ketiga, teknik *needle felting* dan *beading* dinilai layak diterapkan pada *evening gown pageant* karena tidak mengganggu konstruksi dan fungsi busana. Hasil ini sejalan dengan APE Framework yang menekankan kesesuaian produk dengan tujuan penggunaan (*appropriateness for intended use*) sebagai dimensi utama evaluasi kelayakan produk busana [23]. Rekapitulasi hasil penilaian kualitas eksplorasi ornamen pada keempat aspek disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kualitas Eksplorasi Ornamen

Aspek Penilaian	Mean	Persentase	Kategori
Desain Ornamen	3,75	96%	Sangat Baik
Estetika Evening Gown Pageant	3,78	94%	Sangat Baik
Inovasi	4,00	100%	Sangat Baik
Kelayakan Evening Gown Pageant	3,89	97%	Sangat Baik
Total	3,85	97%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 6, kualitas hasil eksplorasi ornamen teknik *needle felting* dengan *beading* pada *evening gown pageant* memperoleh rerata keseluruhan sebesar 3,85 dengan persentase 97%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek inovasi memperoleh skor tertinggi (*mean* 4,00; 100%), sedangkan aspek desain ornamen memperoleh skor relatif terendah dibandingkan tiga aspek lainnya (*mean* 3,75; 96%), meskipun tetap berada pada kategori sangat baik.

Diskusi

Eksplorasi ornamen teknik *needle felting* dengan *beading* pada *evening gown pageant* dilakukan melalui proses iteratif, yaitu siklus eksperimen, evaluasi, dan penyempurnaan yang berlangsung berulang hingga diperoleh bentuk ornamen yang optimal [14]. Proses ini sejalan dengan karakter *practice-based research* pada bidang desain tekstil dan busana, yang menekankan pengetahuan yang dihasilkan melalui praktik pembuatan karya itu sendiri [15].

Kualitas hasil eksplorasi ornamen yang termasuk dalam kategori sangat baik pada seluruh aspek penilaian menunjukkan bahwa kombinasi teknik *needle felting* dengan *beading* mampu menghasilkan tekstur tiga dimensi yang khas sekaligus efek visual berkilau yang memperkuat nilai estetika busana, sejalan dengan teori estetika yang menjadi rujukan utama penelitian ini [12], [13]. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggabungan teknik dekoratif seperti bordir dan *beading* pada kain tenun mampu meningkatkan kompleksitas visual dan nilai estetika produk busana [9].

Skor tertinggi diperoleh pada aspek inovasi (*mean* 4,00; 100%), yang menunjukkan bahwa penggabungan dua teknik ornamentasi ini dinilai oleh panelis ahli sebagai pendekatan yang baru dan belum lazim digunakan pada *evening gown pageant* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan ini memperkuat hasil penelitian relevan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kombinasi teknik *surface design* dapat meningkatkan nilai estetika dan orisinalitas produk busana dibandingkan penggunaan teknik tunggal [7], [8]. Sementara itu, aspek desain ornamen memperoleh skor relatif terendah dibandingkan aspek lain, sehingga aspek ini dapat menjadi fokus penyempurnaan pada pengembangan ornamen selanjutnya, misalnya melalui variasi motif, ukuran, atau penempatan ornamen pada busana.

Aspek kelayakan *evening gown pageant* yang memperoleh kategori sangat baik (*mean* 3,89; 97%) menunjukkan bahwa hasil eksplorasi ornamen tidak hanya unggul secara estetis, tetapi juga dinilai layak untuk diaplikasikan pada busana *pageant* yang sesungguhnya, sejalan dengan kerangka evaluasi produk busana yang menekankan keterpaduan antara aspek visual dan aspek fungsional dalam penilaian kelayakan suatu karya [23]. Hasil ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu pada busana *couture*, yang menunjukkan bahwa penilaian estetika dan kelayakan oleh panelis ahli dapat

digunakan sebagai indikator objektif untuk mengukur keberhasilan eksplorasi teknik ornamenasi baru pada busana pesta [24].

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi teknik *needle felting* dengan *beading* merupakan alternatif ornamenasi yang layak dikembangkan lebih lanjut pada industri busana *pageant*, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, karena mampu menjawab kebutuhan inovasi yang diidentifikasi melalui pra-survei pada tahap pendahuluan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai eksplorasi ornamen teknik *needle felting* dengan *beading* pada *evening gown pageant* di Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa proses eksplorasi ornamen dilakukan secara reiteratif melalui tahap pra-eksplorasi (pembuatan konsep, *moodboard*, desain, dan produksi busana) dan tahap eksplorasi (pembuatan desain ornamen, pembuatan sampel secara berulang, serta penerapan ornamen pada busana), hingga diperoleh bentuk, tekstur, dan komposisi ornamen yang dianggap paling sesuai dengan karakter *evening gown pageant*. Teknik *needle felting* diterapkan untuk membentuk tekstur tiga dimensi melalui pemadatan serat wol, sedangkan teknik *beading* digunakan untuk memperkuat detail visual dan menghasilkan efek kilau, sehingga kombinasi kedua teknik tersebut menghasilkan *surface embellishment* yang memiliki karakter visual unik dan sesuai dengan karakter *evening gown pageant*.

Hasil penilaian tiga panelis ahli terhadap hasil eksplorasi ornamen menunjukkan kategori sangat baik pada seluruh aspek, yaitu desain ornamen (*mean* 3,75; 96%), estetika *evening gown pageant* (*mean* 3,78; 94%), inovasi produk (*mean* 4,00; 100%), dan kelayakan *evening gown pageant* (*mean* 3,89; 97%), dengan rerata keseluruhan sebesar 3,85 dan persentase 97% pada kategori sangat baik. Aspek inovasi memperoleh skor tertinggi karena kombinasi *needle felting* dengan *beading* dinilai memiliki kebaruan dan keunikan tinggi, sedangkan aspek desain ornamen memperoleh skor relatif terendah sehingga masih terbuka ruang penyempurnaan pada kesesuaian bentuk ornamen dengan konsep busana serta ketepatan penempatannya. Dengan demikian, kombinasi teknik *needle felting* dengan *beading* dapat menjadi alternatif pengembangan ornamenasi yang inovatif serta layak diterapkan pada *evening gown pageant*, dan dapat terus dikembangkan melalui variasi bentuk, ukuran, warna, maupun komposisi ornamen, serta eksplorasi material alternatif serat wol yang relatif sulit diperoleh di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai upaya mendukung pengembangan teknik ini pada penelitian dan penerapan selanjutnya.

PENAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, serta kepada tiga panelis ahli yang telah bersedia memberikan penilaian terhadap hasil eksplorasi ornamen dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] R. Z. Fitriani and Yulistiana, "Penciptaan Busana Pesta Malam Dengan Inspirasi Pesta Topeng Di Palazzo Pisani Moretta," *Jurnal Penelitian Busana & Desain*, vol. 5, pp. 21–34, 2025.
- [2] J. Carvajal, A. Wiliem, C. Sanderson, and B. Lovell, "Towards Miss Universe Automatic Prediction: The Evening Gown Competition," 2016.
- [3] A. L. Puteri and P. Mayasari, "Teknik Aplikasi Beading Pada Bustier," *Jurnal Penelitian Busana & Desain*, pp. 43–50, 2024.
- [4] L. O. Andinna and A. I. Josef, "Penerapan Teknik Beading Suku Dayak Pada Produk Tas," vol. 4, no. 1, 2021.
- [5] A. A. Lestari and Astuti, "Eksplorasi Decorative Trims Pada Busana Evening Gown," *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 3, 2024, doi: 10.55681/nusra.v5i3.3126.
- [6] T. Mutia, M. D. Sukardan, E. Novarini, C. Kasipah, and A. W. Sana, "Pemanfaatan Limbah Serat Kapas Dari Industri Pemintalan Untuk Felt Dan Papan Serat," 2018.
- [7] A. H. Haliza, P. Viniani, and W. N. Utami, "Eksplorasi Motif Pada Busana Ready To Wear Middleclass Berkonsep Slow Fashion Menggunakan Teknik Needle Felting," vol. 10, no. 3, 2023.
- [8] J. A. Christabel, I. W. Gunawan, and N. M. P. Utami, "Pengembangan Teknik Surface Design Pada Media Kain Kanvas Dalam Produk Tas Ilka," 2022.
- [9] N. R. Choirunnisa and M. C. A. Siagian, "Application of Embroidery and Beading Techniques to Woven Fabrics Lurik with Gunungan Motifs on Fashion Products," *KnE Social Sciences*, vol. 10, no. 1, pp. 30–36, 2025, doi: 10.18502/kss.v10i1.17847.
- [10] P. Verma, "Surface Ornamentation: Beautification of the Garments—A Study," *Quest Journals Journal of Research in Humanities and Social Science*, vol. 10, no. 6, 2022.
- [11] A. Anggorojati, A. G. Romadhon, E. F. Handayani, W. L. Jahroo, and P. U. Mukti, "Eksplorasi Nilai Estetika Batik Kontemporer sebagai Identitas Budaya Lokal dalam Industri Kreatif Global," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 3, pp. 6909–6922, 2025, doi: 10.31004/riggs.v4i3.3036.
- [12] A. A. M. Djelantik, *Estetika: Sebuah Pengantar*. 1999.
- [13] D. Cahyadi, *Persoalan Estetika Dalam Pendidikan Seni: Kreativitas Dalam Aplikasi Teori Estetika*. 2024.
- [14] C. Frayling, "Research in Art and Design," *Royal College of Art Research Papers*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 1993.
- [15] D. A. Schön, *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York, NY, USA: Basic Books, 1983.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2019.
- [17] M. Y. Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, I. Ahmaddien, Ed. 2022.

- [18] R. Aprianto, R. S. Putri, and Suryawati, "Penilaian Estetika Busana Pesta Berbahan Denim Dengan Teknik Draping," *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [19] S. P. Gustami, *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*. Yogyakarta, Indonesia: Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004.
- [20] P. Muliawan, *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta, Indonesia: Libri, 2011.
- [21] L. R. Aiken, "Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings," *Educational and Psychological Measurement*, vol. 45, no. 1, pp. 131–142, 1985.
- [22] T. K. Koo and M. Y. Li, "A guideline of selecting and reporting intraclass correlation coefficients for reliability research," *Journal of Chiropractic Medicine*, vol. 15, no. 2, pp. 155–163, 2016, doi: 10.1016/j.jcm.2016.02.012.
- [23] A. Ghalachyan and E. Karpova, "Development of Apparel Product Evaluation (APE) framework: a systematic classification of evaluative criteria," *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, vol. 14, no. 2, 2021.
- [24] N. A. P. Atmaja and A. Kusumastuti, "Gaun 'Divine Armor of Grace' Dengan Bustier Resin: Penciptaan dan Uji Kelayakan Estetika Busana Couture," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 5, no. 1, pp. 44–55, 2026, doi: 10.55681/sentri.v5i1.5427.
- [25] N. Khusna and P. Pandansari, "Penerapan Unsur dan Prinsip Desain Berdasarkan Sumber Ide Karakteristik Wayang Wadon pada Busana Pesta," vol. 3, no. 3, pp. 997–1007, 2026.
- [26] C. Edwards, *Nineteenth-Century Design; Volume III: Production and Practices of Design*. 2021.